**TINGKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA**

***STUDENT'S LEVEL OF INTERPERSONAL COMMUNICATION***

**Alwardi Zailan**

Universitas Mercubuana Yogyakarta

[Aldizailan86@gmail.com](mailto:Aldizailan86@gmail.com)

081390406302

# **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa dengan subjek penelitian sebanyak 90 orang mahasiswa. Cara pengambilan subjek penelitin menggunakan teknik simple random sampling dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal. Metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan hasil Cronbach’s Alpha 0,900 dan validitas 100%. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa laki-laki dengan rentang usia 22-24 tahun termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor antara 64,4%-77,8%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa telah bersikap empati kepada lawan bicara, telah bersikap mendukung agar komunikan mau berpartisipasi saat berkomunikasi, telah memiliki rasa positif bertindak berdasarkan penilaian yang baik terhadap diri sendiri dan lawan bicara, memberikan umpan balik dengan tepat saat berkomunikasi dan memperoleh serta memberikan dampak baik dari komunikasi yang dilakukan. Sedangkan keterbukaan kepada orang lain, menempatkan diri setara dengan lawan bicara dan menilai sudut pandang lawan bicara cukup baik namun belum optimal. yang berarti bahwa tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa tergolong pada kategori tinggi

Kata kunci : Komunikasi, Interpersonal, Mahasiswa.

***ABSTRACT***

*This research aims to measure the level of interpersonal communication in students with research subjects of 90 students. The method for selecting research subjects used a simple random sampling technique and data collection in this study used an interpersonal communication scale. The data analysis method uses a descriptive quantitative approach with Cronbach's Alpha results of 0.900 and validity of 100%. Based on research results, the level of interpersonal communication in male students aged 22-24 years is included in the high category with scores ranging between 64.4% -77.8%. This means that students have an empathetic attitude towards the person they are talking to, have a supportive attitude so that the communicant wants to participate when communicating, have a positive sense of acting based on a good assessment of themselves and the person they are talking to, give appropriate feedback when communicating and obtain and make an impact good from the communication carried out. Meanwhile, openness to other people, placing oneself on an equal footing with the person you are talking to and assessing the other person's point of view is good enough but not optimal. which means that the level of interpersonal communication among students is classified as high.*

*Keywords: Communication, Interpersonal, Student.*

**PENDAHULUAN**

Kehidupan seseorang tidak dapat lepas dari orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan juga ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Oleh karena itu manusia sangat memerlukan cara berkomunikasi yang baik agar terjalin hubungan antar sesama dengan baik (Sugiyo, 2005). Komunikasi merupakan salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antar individu. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari komunikasi. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Secara khusus, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi yang berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Rakhmat, 2007).

Komunikasi adalah semua aktifitas fundamental yang merupakan suatu peristiwa sosial bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting dalam menjalin hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Komunikasi dibutuhkan dalam proses interaksi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, dalam proses belajar mengajar, maupun pergaulan sehari-hari. Melalui komunikasi mahasiswa saling bertukar pengetahuan dan keterampilan dalam hal akademik maupun secara umum. Mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut agar mampu berkomunikasi secara baik dan efektif. Berbeda pada saat masih menjadi peserta didik di sekolah dasar dan menengah, pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa dihadapkan pada situasi belajar yang menuntut mereka harus mampu bersikapp mandiri, aktif, dan inisiatif dalam mencari informasi. Sistem pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi juga lebih menekankan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun mengkritisi pendapat mahasiswa lain, diskusi, maupun presentasi (Pratiwi, 2016).

Menurut Borcher dalam (Iriantara, 2015) berpandangan bahwa “komunikasi interpersonal dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan perkembangan relasi memiliki makna yang lain” . Berdasarkan pendekatan konteks, komunikasi interpersonal itu berlangsung saat beberapa orang yang memiliki kedekatan secara fisik berkomunikasi dengan menggunakan semua indranya dan bisa langsung menyampaikan umpan baliknya. Pandangan dengan pendekatan konstektual ini tidak memperhitungkan dimensi relasi di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tetapi lebih menekankan sisi kedekatan dan pertukaran pesan yang tidak hanya bersifat verbal. Pendekatan perkembangan relasi memandang adanya perbedaan dalam relasi manusia. Meskipun semua manusia melakukan kontak dan komunikasi, di dalamnya ada derajat relasi yang berbeda.

Dari unsur komunikasi, disampaikan oleh Effendi (2000:10) berupa paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, yang menjelaskan teori komunikasi dengan menjawab "*who says what in which channel to whom with what effect*?". Dengan kata lain, proses komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi komponen-komponen seperti komunikator, pesan, media, komunikan, umpan balik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supratiknya (2009: 9) yang mengemukakan beberapa manfaat dari komunikasi interpersonal bagi remaja yaitu (1) membantu perkembangan intelektual dan sosial remaja, (2) membantu remaja mengetahui identitas atau jati diri mereka, (3) membantu memahami realitas di sekelilingnya, dan (4) membantu menyehatkan mental remaja. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan, arus pesan dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, adanya akibat atau dampak baik. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modernnya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi seseorang juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melelibatkan dua orang saja) namun sudah dilakukan dengan kelompok dan komunikasi massa (media masa). (Firdausi, 2014).

Secara rasional memiliki komunikasi interpersonal yang baik adalah sangat penting bagi mahasiswa, sehingga komunikasi interpersonal yang telah dimiliki dapat digunakan sebagai bekal untuk membantu membina komunikasi yang efektif dan efisien. Setiap orang yang berada dalam suatu lingkungan akan saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama, sebuah kerjasama yang baik akan terwujud apabila mahasiswa berkomunikasi secara efektif dalam lingkungannya (Wood, 2013).

Menurut Siska, dkk (2017: 18), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dalam situasi kelompok-kelompok kecil. Dapat dipahami bahwa komunikasi antar pribadi (interpersonal) adalah suatu hubungan sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi dan terjadinya pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan dari penulis , tidak semua mahasiswa memenuhi aspek-aspek individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi pada mahasiswa. Aspek – aspek yang di gunakan mengacu pada lima aspek yang dikemukakan oleh Maulana & Gumelar (2013), yaitu keterbukaan, empati, dukungan suportif, perilaku positif, kesetaraan.

Berdasarkan pengamatan dari penulis yang dilakukan kepada 15 orang teman-teman mahasiswa ketika berkumpul di area kost pada tanggal 25-28 Mei 2023 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa 9 dari 15 pada aspek *Openess* (keterbukaan) mahasiswa masih ada yang merasa canggung dalam memulai percakapan dengan temannya, serta mahasiswa yang sulit mengajukan pertanyaan ketika membutuhkan suatu informasi artinya mahasiswa tersebut belum memiliki keterbukaan. Selanjutnya pada aspek *Emphaty* (empati) masih ada 12 dari 15 mahasiswa yang malah tersenyum ketika mendengarkan temannya bercerita mengenai kesedihan yang sedang dialami yang artinya mahasiswa tersebut belum memiliki empati. Pada aspek *Supportiveness* (perilaku mendukung) ada 13 dari 15 mahasiswa yang kurang menghargai ketika temannya sedang bercerita yaitu hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan yang artinya dalam komunikasi tersebut belum terdapat perilaku suportif. Pada aspek *Positiveness* (rasa positif) dijumpai 10 dari 15 mahasiswa yang banyak membicarakan keburukan orang lain sehingga dapat dikatakan dalam komunikasi tersebut tidak terdapat dampak positif. Terakhir pada aspek *Equality* (kesamaan) terdapat 9 dari 15 mahasiswa yang selalu mendominasi pembicaraan, seakan-akan tidak memberikan kesempatan yang lain untuk berbicara yang artinya mahasiswa tersebut belum dapat melakukan komunikasi dua arah (kesetaraan). Mahasiswa juga banyak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan dengan apa adanya.

Dari point diatas dampak rendah nya komunikasi interpersonal mahasiswa akan menjadi Permasalahan yang timbul akibat komunikasi interpersonal yang tidak efektif kerap kali terjadi. Dampak negatif yang timbul akibat komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik dan efektif dapat berakibat fatal terhadap hubungan antar manusia. Selain itu dampak lain dari komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik dan efektif adalah dapat memecah hubungan sosial. Kesalahan informasi yang disampaikan atau diterima dapat berlanjut kepada permasalahan hubungan sosial antar manusia. Sedangkan jika komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik maka dampak positif yang dapat dialami oleh mahasiswa berupa rasa bahagia, senang, terlindungi, memiliki kerabat, terhindar dari perasaan takut, khawatir dan tegang (Fauzi, 2015).

Dari data diatas tampak bahwa dampak negatif komunikasi interpersonal yang buruk yaitu dapat memecahkan hubungan sosial yang sebelumnya terjalin baik hal tersebut akan sangat merugikan. Peneliti ingin melihat lebih dalam tentang tingkat komunikasi interpersonal. Dari pemaparan tersebut pertanyaan penelitian yang diajukan adalah tingkat komunikasi interpersonal. Peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan subjek mahasiswa. Menurut Kamaruzzaman (2016:204) mengatakan penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan menginterpretasikan yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang, misalnya dengan menyebarkan angket bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sedangkan menurut (Azwar, 2020) Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan ketentuan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian sehingga sampel menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan menurut Sugiyono (2013:8) yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Maka dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kategorisasi skor kinerja karyawan pada subjek yaitu dilihat pada tabel 1 berikut ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Persentase |
| Tinggi | X ≥ μ + 1. σ | X ≥ 90 | 90 | 100% |
| Sedang | (μ - 1. σ ) ≤ X < (μ +1. σ ) | 60 ≤ X < 90 | 0 | 0 |
| Rendah | X < μ - 1. σ | X < 90 | 0 | 0 |
|  |  | Total | 90 | 100% |
| Keterangan :  X = Skor responden  μ = Mean atau rerata hipotetik  σ = Standar deviasi hipotetik | | | | |
|  | | | | |

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 100% (90 responden) berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakahdatapenelitian yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak agar memenuhi syarat untuk digunakan dalam data statistik parametrik atau statistik inferensial (Azwar, 2017). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuanuntuk memastikan apakah hasil sebaran data empirik dari variabel komunikasi interpersonal yang didapatkan di lapangan telah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu dan berasal dari populasi yang tedistribusi normal.

Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis model Kolmogorov Smrinov(K-S Z). Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikan p > 0,050 maka data terdistribusi secara normal, dan apabila p <0,050 maka data tidak terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas untuk variabel komunikasi interpersonal diperoleh K-S Z = 0,98 dengan p = 0,032, berarti sebarandata variabel komunikasi interpersonal mengikuti sebaran data normal.

**KESIMPULAN**

Tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa telah bersikap empati kepada lawan bicara, telah bersikap mendukung agar komunikan mau berpartisipasi saat berkomunikasi, telah memiliki rasa positif bertindak berdasarkan penilaian yang baik terhadap diri sendiri dan lawan bicara, memberikan umpan balik dengan tepat saat berkomunikasi dan memperoleh serta memberikan dampak baik dari komunikasi yang dilakukan. Sedangkan keterbukaan kepada orang lain, menempatkan diri setara dengan lawan bicara dan menilai sudut pandang lawan bicara cukup baik namun belum optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abubakar, F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Jurnal pekommas, 18(1), 53-62. <http://dx.doi.org/10.21009/parameter.292.05>

Aditya,V. (2017). Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bercerai Pada Pria. (Docctoral Dissertation, Presiden University).

Ambar. (2017). Komunikasi Interpersonal - Pengertian, Elemen, Sifat dan Prinsip. Retrieved October 23, 2020, from pakarkomunikasi.com website: https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal#:~:text=Atau%20dengan%20kata%20lain%2C%20komunikasi,dalam% 20bentuk%20verbal%20maupun%20nonverbal.

Azwar, S. (2013). Penyusunan skala psikologi (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2014). Reliabilitas dan validitas (edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baddawi & Rahadi. (2020). Analisis Komunikasi Interpersonal antar Mahasiswa President University. Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.021.09>

Barzam. (2017). 8 Dampak Komunikasi Interpersonal yang Tidak Efektif. Retrieved October 23, 2020 from pakarkomunikasi.com website: https://pakarkomunikasi.com/dampak- komunikasi-interpersonal-yang-tidak-efektif.

Brooks, William D., Speech Communication, Debuque: Wm. C. Brown Company Publishers, 1974.

Brooks dan Emmert, Interpersonal Communication, Dubuque: Wm.C Brown Company Publisher, 1977.

Cangara, H. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGravindo

Devito, Joseph A. 2013. The Interpersonal Communication Book Ed.13th. Pearson

Devito, Joseph A. Human Communication, 1996; Alih bahasa oleh Maulana, Agus, Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional Books,1997.

Diane W. Wood, P. D. (2015). Environmental Literacy in the United States. Dalam An agenda for Leadership in the 21st Century (hlm. 102). National Environmental Education Foundation. [https://www.neefusa.org/resource/environmental-literacy- report-2015](https://www.neefusa.org/resource/environmental-literacy-%20report-2015)

Effendy, Onong Uchjana. (1994). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Firdausi, A. (2014). Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, Dan 2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang). <http://dx.doi.org/10.21009/insight.032.08>

Iriantara Yosal. (2014).Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. <http://dx.doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p39-48>

Isti'adah, F. N. L. (2017). Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, *1*(01), 40-49.

Juliansyah,Noor.(2011). Metode Penelitian Skripsi,Tesis,Disert Asi, Dan Karya edisi Pertama Pranadagramedia group: Jakarta.

Kamaruzzaman,K.(2016).Analisis Keterampilan Komunikasi Internasional Siswa.Jurnal Konseling Gusjigang interpersonal siswa. Jurnal Konseling Gusjigang(http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjugang/article/download /144/177) diakses pada tanggal 06 desember 7373. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>

Lola, Y. K. (2017). *Hubungan dukungan sosial dengan stres pada mahasiswa preklinik keperawatan Universitas Andalas tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). <http://dx.doi.org/10.25077/adj.v8i1.193>

Maulana, A. (2011). Komunikasi antarmanusia. Tangerang: KARISMA Publishing Group.

Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi komunikasi dan persuasi. Jakarta: Akademia.

Maulana, M. A., & Hidayati, A. (2016). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Univet Bantara Sukoharjo Angkatan Tahun 2015/2016.Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 67-72. <http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v2i1.247>

Maulana, Robi. (2016). Definisi Komunikasi Interpersonal. Retrieved October 23, 2020 from psikologihore.com website: [https://psikologihore.com/definisi-komunikasi- interpersonal//](https://psikologihore.com/definisi-komunikasi-%20interpersonal//).

Muthmainnah. (2019). Komunikasi Interpersonal: Pengertian, Teori, Prinsip, Tujuan. Retrieved October 24, 2020, from olympics30.com website: <https://olympics30.com/komunikasi-interpersonal/>.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Noor, T.R. (2019). Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim Di Panti Asuhan Hidayahtush Shibyan Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologis Sosial (pp.333-34). <http://dx.doi.org/10.18196/ppm.45.664>

Pratama, H. (2011). Pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak (studi pada SDN 01 Pagi Cipulir kebayoran Lama Jakarta. <http://dx.doi.org/10.33096/respon.v3i4.149>

Pratiwi, H. A. (2016). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen. *Deiksis*, *8*(01), 48-60.

Rakhamad, Jalaludin. (2001). Psikologi Komuniksasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2013). Psikologi komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ristianti, D. H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *1*(1), 25-40. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i1.229>

Santrock, J. W. (2012). Life-span development: Perkembangan masa hidup jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(1), 39-48.

Simpson, A.Rae. 2010. Young Adult Development, What The Research Tells Us. Parenting Education & Research Massachusetts Institute of Technology.

Siska, S., Sudardjo, S., & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonafaul pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi UGM*, *30*(2), 127388.

Sitoayu, L., Nuzrina, R., Sa’pang, M., & Gifari, N. (2021). Modul Praktik Konsultasi Gizi Online Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien. Penerbit NEM.

Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester.*Bumi Aksara. Jakarta.

Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 247-255. <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>

Sugiyono (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.Bandung.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supratiknya.(2009). Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Suryanto.(2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wicaksono, G. (2013). Peneraman Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Jurnal BK UNESA,1(1).

Wijaya,I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Dalam Organisasi. Jurnal dakwah tabligh. 14(1) : 115-126.